

# Tipe Pengangguran Terdidik: Antara Setengah Menganggur dan Terselubung pada Alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha Tahun 2017-2019

Ni Made Sri Sudarmi<sup>1\*</sup>, I Made Sarmita<sup>1</sup>, A Sediyo Adi Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 10 October 2020  
Received in revised form  
31 October 2020  
Accepted 28 December 2020  
Available online 31 December  
2020

### Kata Kunci:

Alumni Pendidikan Geografi;  
Keterserapan; Tipe Pengangguran

### Keywords:

Geography Education Alumni;  
Absorption; Type of  
Unemployment

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe pengangguran pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019. Subjek penelitian menggunakan studi populasi yaitu alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha yang diwisuda tahun 2017-2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuisioner yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe pengangguran yang dialami alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 meliputi tipe pengangguran terbuka sebesar 6%, tipe setengah menganggur sebesar 14,3%, tipe pengangguran terselubung sebesar 51% dan tipe pengangguran musiman sebesar 6%. Tipe pengangguran yang paling mendominasi adalah tipe setengah menganggur dan tipe pengangguran terselubung. Tipe setengah menganggur yang terjadi pada alumni disebabkan oleh faktor tempat kerja yang terbatas sebanyak 12,9% dan jam kerja yang pendek sebanyak 9,7%, sedangkan penyebab timbulnya tipe

pengangguran terselubung disebabkan oleh faktor minimnya lowongan kerja sebesar 38,7% dan faktor saingan sebesar 19,3%.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the types of unemployment among the alumni of the Undiksha Geography Education Study Program in 2017-2019. The research subjects used a population study, namely the alumni of the Undiksha Geography Education Study Program who graduated in 2017-2019. Collecting data in this study using interviews and questionnaires which were then analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the type of unemployment experienced by the alumni of the Undiksha Geography Education Study Program in 2017-2019 included the open unemployment type of 6%, the underemployment type was 14.3%, the hidden unemployment type was 51% and the seasonal unemployment type was 6%. The most dominant types of unemployment are the underemployment type and underemployment type. The underemployment type that occurs in alumni is caused by a limited work place factor as much as 12.9% and short working hours as much as 9.7%, while the cause of the hidden type of unemployment is due to the lack of job vacancies by 38.7% and factors of competition. by 19.3%.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [madesrisudarmi@gmail.com](mailto:madesrisudarmi@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Penduduk terbanyak ke-4 diduduki oleh negara Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan Indonesia akan menikmati bonus demografi pada periode tahun 2020-2030. Banyak negara menjadi kaya karena berhasil memanfaatkan jendela peluang bonus demografinya untuk memacu pendapatan perkapita sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai, sebagaimana dialami oleh negara di China yang mampu menumbuhkan perekonomiannya, dimana sebelum bonus demografi pertumbuhan ekonominya berkisar pada angka 6% meningkat menjadi 9,2% (Maryati, 2015). Jumlah penduduk yang banyak merupakan sebuah potensi sekaligus ancaman bagi suatu negara. Jumlah penduduk yang banyak akan menjadi sebuah potensi karena akan semakin banyak pemikiran kreatif dan inovatif yang disumbangkan untuk negaranya dan jika semua penduduk memiliki penghasilan maka negara akan menjadi negara yang mapan dalam hal perekonomian. Hal tersebut akan menjadi berbeda jika penduduk tersebut tidak memiliki penghasilan akibat dari tidak terserapnya penduduk ke lapangan pekerjaan yang ada, dalam kata lain mereka menjadi pengangguran yang justru membebani negara karena penduduk yang tidak memiliki pekerjaan akan mengakibatkan terjadinya kemiskinan, kelaparan, kriminalitas dan permasalahan sosial lainnya. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) penduduk menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.

Fenomena masyarakat menganggur tidak dapat dipisahkan dengan faktor pendidikan, karena paradigma yang ada adalah semakin tinggi pendidikan maka akan semakin terjamin pula pekerjaan yang akan didapatkannya. Kenyataan dilapangan justru berbeda, ditemukan bahwa masyarakat yang menganggur merupakan kalangan masyarakat terdidik yang sebelumnya telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang diterangkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tamatan Diploma dan S1 secara konsisten mengalami peningkatan, sementara tingkat pendidikan dibawahnya tidak terjadi demikian (Midayanti, 2019).

Di Provinsi Bali angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tamatan D1/D2/D3/S1 yang ditamatkan dari tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang tidak stabil. Menurut dari dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017) tingkat pengangguran terbuka yang dialami oleh tamatan D1/D2/D3/S1 pada tahun 2015 mencapai 8,30 kemudian tahun 2016 naik menjadi 8,79 dan tahun 2017 turun menjadi 4,27. Angka pengangguran dikalangan terdidik di Provinsi Bali perlu ditelaah lebih lanjut, dimana kalangan terdidik ini dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang ada. Salah satu lembaga tersebut adalah Universitas Pendidikan Ganesha atau dikenal dengan nama Undiksha.

Undiksha terdiri dari 8 jurusan, salah satunya dalah jurusan geografi yang menaungi program studi pendidikan geografi. Selama tahun 2017-2019 program studi pendidikan geografi Undiksha telah meluluskan sebanyak 62 orang mahasiswa menjadi sarja pendidikan. Tingkat keterserapan alumni dapat diketahui dari data *tracer study* yang merupakan data rekam jejak alumni, namun *tracer study* pada prodi pendidikan geografi belum dioptimalkan sehingga rekam jejak pada alumni tahun 2017-2019 belum diketahui apakah alumni tersebut sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau tidak atau justru masih menganggur dengan mempertimbangkan dibukanya lamaran calon pegawai negeri sipil (CPNS).

Penerimaan CPNS merupakan salah satu momen berharga bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, Penerimaan CPNS merupakan salah satu momen berharga bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, tidak terkecuali para lulusan sarjana. Banyaknya pelamar pada setiap bukaan CPNS mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran pada bukaan CPNS 2017-2019, sebagai contoh penerimaan CPNS 2017 yang dikutip dalam Kabar24 oleh (Yunus, 2017) menyatakan bahwa jumlah pelamar sebanyak 2.433.656 orang dengan memperebutkan 37.138 formasi. Pada bukaan CPNS 2018 kembali terjadi ketidakseimbangan dimana dikutip dari halaman Kompas.com berdasarkan wawancaranya dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) jumlah pelamar CPNS 2018 mencapai angka 4 juta orang padahal pemerintah hanya mengalokasikan sebanyak 238.015 formasi. Berdasarkan situs berita online (CNN Indonesia, 2018) jumlah pelamar CPNS 2018 mengalami ketidakseimbangan pada Kemenristek Dikti dimana pelamarnya mencapai 62.593 orang dengan alokasi 9.692 formasi, ketidakseimbangan ini juga terjadi pada kementerian lainnya. Ketidkakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja kembali terjadi pada perekrutan CPNS 2019. Diketahui bahwa jumlah pelamar CPNS 2019 mencapai 5.056.585 orang, dikutip dari Liputan 6 (Santia, 2019) sementara formasi yang tersedia adalah 37.425 untuk pusat dan 114.814 untuk daerah dikutip dari (Aceh Tribunnews, 2019).

Pengangguran merupakan hal yang *urgent* bagi perekonomian negara. Berpatokan pada *Tracer Study* yang belum optimal, untuk melihat kondisi alumni Prodi Pendidikan Geografi yang lulus tahun 2017-2019 apakah sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau terjadi *missmatch* atau justru menganggur maka pada kesempatan ini akan dikaji terkait dengan rekam jejak lulusan, melalui kajian *Tracer Study* terutama terkait dengan keterserapan alumni, tipe pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kondisi tipe

pengangguran pada alumni pendidikan geografi. Hal ini menjadi sangat penting dan mendesak dilakukan untuk dapat memetakan tingkat keterserapan alumni di dunia kerja yang berarti pula menggambarkan eksistensi program studi. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul “Kajian Pengangguran Terdidik (Studi Kasus Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha Tahun 2017-2019)”.

Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut akan dipecahkan dengan cara melakukan wawancara dengan alumni untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keterserapan alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha di dunia kerja tentang tahun 2017-2019, untuk menganalisis tipe pengangguran yang terjadi dari alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tipe-tipe pengangguran yang terjadi pada alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019

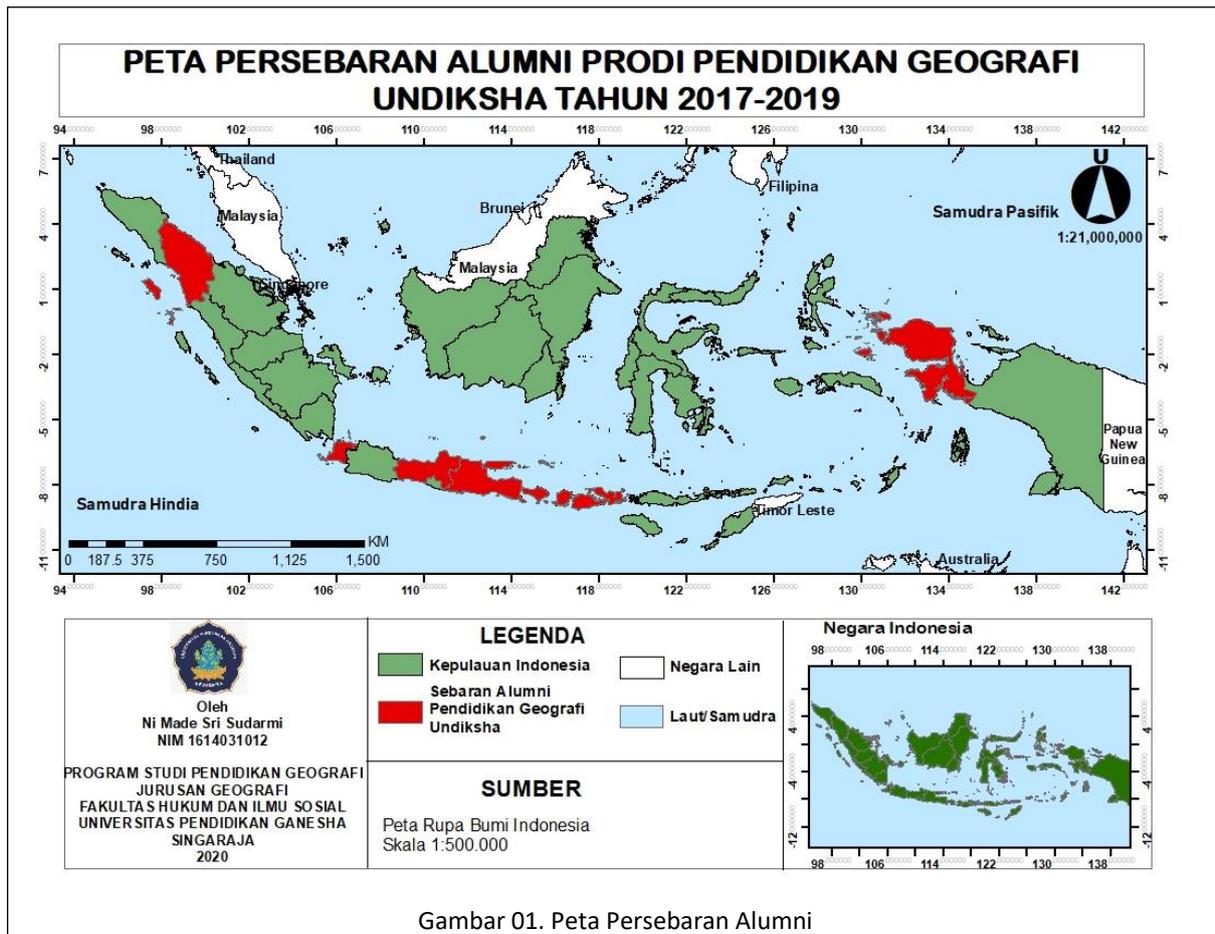
## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha yang diwisuda rentang tahun 2017-2019 yang sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjabarkan 1.) tingkat keterserapan alumni yang sesuai dengan latar belakang keilmuan, yang kurang sesuai dengan latar belakang keilmuan dan yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan serta alumni yang menganggur. 2.) mendeskripsikan dan menjabarkan tipe pengangguran yang terjadi pada alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 menurut sifatnya (pengangguran terbuka, setengah menganggur, pengangguran terselubung dan pengangguran musiman). 3.) mendeskripsikan faktor penyebab alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 menganggur. Memperhatikan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini maka jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa tingkat keterserapan, tipe pengangguran serta faktor penyebab tipe pengangguran yang terjadi. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan kuisioner pada subjek penelitian yaitu alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019. Data sekunder yang diperlukan berupa data pengangguran yang ada sebagai tolak ukur pengkajian masalah yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah agar dapat dilakukan analisis. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengimputan data. Pengolahan data yang dilakukan meliputi pengkodean data hasil wawancara dengan alumni. Pengkodean data ini meliputi pengkodean data keterserapan, pengkodean data tipe pengangguran dan pengkodean data faktor penyebab terjadinya pengangguran pada alumni. Analisis data pada tingkat keterserapan alumni menggunakan analisis mean, median, modus dengan menunjukkan persentase keterserapan di dunia kerja dan persentase pekerjaan alumni untuk melihat kesesuaiannya dengan latar belakang pendidikan dengan memanfaatkan media IMB SPSS Statistik. Analisis data pada tipe pengangguran yang dialami oleh alumni menggunakan statistik deskriptif dengan media IMB SPSS Statistik dengan menunjukkan persentase pada setiap tipe pengangguran pada masing-masing tahun lulus alumni. Tipe pengangguran dalam hal ini meliputi pengangguran terbuka, setengah menganggur, pengangguran terselubung dan pengangguran musiman. Faktor-faktor penyebab timbulnya tipe pengangguran pada alumni akan dianalisis dengan mengidentifikasi faktor yang menjadi kendala bagi alumni

## **3. Hasil dan pembahasan**

Alumni Prodi Pendidikan Geografi, Undiksha tahun 2017-2019 yang merupakan populasi sekaligus subjek dalam penelitian ini berjumlah 62 orang alumni. Dalam melaksanakan penelitian ini, alumni yang berhasil ditemukan adalah sebesar sebanyak 80% alumni atau 50 orang alumni yang terbagi menjadi periode wisuda tahun 2017 terdapat 35 orang alumni diwisuda dan berhasil menemukan sebanyak 26 orang alumni, pada periode wisuda tahun 2018 terdapat 8 orang alumni yang diwisuda dan berhasil menemukan sebanyak 8 orang alumni dan periode wisuda tahun 2019 terdapat 16 orang alumni yang diwisuda dan berhasil menemukan sebanyak 16 orang alumni. Keberadaan alumni Prodi Pendidikan Geografi saat ini tersebar ke berbagai daerah di Indonesia seperti Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Lombok dan Pulau Bali yang dapat dilihat pada gambar 01. Peta Persebaran Alumni Tahun 2017-2019.



Gambar 01. Peta Persebaran Alumni

**Keterserapan alumni prodi pendidikan geografi tahun 2017-2019**

Keterserapan alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 diukur dari bekerja atau tidaknya alumni yang diketahui dari hasil wawancara dengan alumni. Untuk mengetahui keterserapan alumni di dunia dapat dilihat pada tabel 01. keterserapan alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha di dunia kerja tahun 2017-2019.

Tabel 01. Keterserapan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha di Dunia kerja Tahun 2017-2019

No.	Status Pekerjaan	Keterserapan Tahun							
		2017		2018		2019		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Bekerja	26	100	8	100	12	75,0	46	92
2	Tidak Bekerja	0	0	0	0	3	18,8	3	6
3	Bukan Angkatan Kerja	0	0	0	0	1	6,2	1	2
	Total	26	100	8	100	16	100	50	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 01. menunjukkan keterserapan alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019. Pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017 tingkat keterserapan alumni

mencapai angka sempurna yaitu mencapai 100% alumni. Hal serupa juga terjadi pada alumni tahun yang wisuda tahun 2018 yang tingkat keterserapannya mencapai 100%, sedangkan pada alumni tahun 2019 tingkat keterserapannya di dunia kerja mencapai 75%. Pada alumni tahun 2019 terdapat 3 orang alumni atau 18,8% orang alumni yang belum terserap ke dunia kerja dan terdapat 1 orang alumni atau 6,2% orang alumni yang merupakan bukan angkatan kerja karena tengah melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keterserapan alumni terendah berada pada alumni tahun 2019. Secara umum keterserapan alumni tahun 2017-2019 telah mampu mencapai angka yang tinggi yakni mencapai angka 92%.

Keterserapan alumni di dunia kerja telah diukur menggunakan parameter bekerja atau tidaknya alumni, sedangkan untuk mengukur keterserapan alumni sesuai dengan latar belakang pendidikan diukur melalui parameter jenis pekerjaan alumni saat ini. Jenis pekerjaan yang dijadikan parameter adalah pekerjaan guru geografi sebagai kategori pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan guru non geografi sebagai kategori pekerjaan yang cukup sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan non guru sebagai kategori pekerjaan yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Jenis Keterserapan alumni sesuai dengan latar belakang pendidikan ini digolongkan per tahun wisuda alumni yaitu periode wisuda tahun 2017, periode wisuda tahun 2018 dan periode wisuda tahun 2019. Untuk mengetahui tingkat keterserapan sesuai latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel 02. jenis pekerjaan alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019.

Tabel 02. Jenis Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha Tahun 2017-2019

No.	Jenis Pekerjaan	Keterserapan Tahun							
		2017		2018		2019		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Guru Geografi	14	53,8	5	62,5	4	33,3	23	50
2	Guru Non Geografi	7	26,9	3	37,5	5	41,7	15	32,6
3	Non Guru	5	19,2	0	0	3	25,0	8	17,4
	Total	26	100	8	100	12	100	46	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 ini seluruhnya telah terserap ke dunia kerja dengan berbagai macam pekerjaan yang ditekuni oleh alumni. Pekerjaan alumni yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu sebagai guru geografi ditekuni sebanyak 50% alumni yang terbagi ke dalam 53,8% dari alumni tahun 2017, sebanyak 62,5% dari alumni tahun 2018 dan sebanyak 33,3% dari alumni tahun 2019. Pekerjaan yang cukup sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu yang berprofesi sebagai guru non geografi ditekuni sebanyak 32,6% alumni yang terbagi menjadi 26,9% dari alumni tahun 2017, sebanyak 37,5% dari alumni tahun 2018 dan sebanyak 41,7% dari alumni tahun 2019. Pekerjaan yang kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu yang berprofesi sebagai non guru ditekuni sebanyak 17,4% alumni yang terbagi ke dalam 19,2% dari alumni tahun 2017 dan sebanyak 25% dari alumni tahun 2019.

Pekerjaan guru non geografi pada alumni tahun 2017-2019 yang dikategorikan sebagai pekerjaan cukup sesuai dengan latar belakang pendidikan meliputi pekerjaan sebagai guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Pada alumni yang bekerja pada kategori kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan meliputi pekerjaan sebagai pegawai bank dan pegawai koperasi, pendamping sosial PKH, pekerja pariwisata dan membuka usahanya sendiri.

### Tipe pengangguran yang dialami oleh alumni tahun 2017-2019

Keterserapan alumni di dunia kerja telah mencapai angka 92%, walaupun sudah terserap ke dunia kerja tidak menutup kemungkinan bagi para alumni untuk terjaring juga ke dalam tipe pengangguran. Sebagai tolak ukur dalam menentukan tipe pengangguran pada pengangguran terbuka adalah bekerja atau tidaknya alumni yang diketahui dari hasil wawancara. Tolak ukur untuk tipe setengah menganggur adalah jam kerja dimana dalam (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003*) pasal 77 menjelaskan bahwa ketentuan waktu kerja yang pertama adalah 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu

untuk 6 hari kerja, yang kedua adalah 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja. Ketentuan jam kerja ini tidak berlaku bagi sektor usaha. Tolak ukur untuk tipe pengangguran terselubung adalah dari produktivitas tempat kerja mereka jika pekerjaan digantikan oleh rekan kerja mereka dan terakhir tolak ukur untuk tipe pengangguran musiman adalah diukur dari penurunan produktivitas kerja alumni dimana alumni yang pekerjaannya harus berhenti sementara. Tipe pengangguran yang terjadi pada alumni dapat di lihat pada tabel 03. Perhitungan tipe pengangguran pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019

Tabel 03. Perhitungan Tipe Pengangguran pada Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha Tahun 2017-2019

No.	Tipe Pengangguran		Tahun							
			2017		2018		2019		Total	
			N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Pengangguran Terbuka	Bukan Pengangguran	26	100	8	100	12	80	46	94
		Pengangguran	0	0	0	0	3	20	3	6
2.	Setengah Menganggur	Bukan Pengangguran	22	84,6	7	87,5	13	86,6	42	85,7
		Pengangguran	4	15,4	1	12,5	2	13,4	7	14,3
3.	Pengangguran Terselubung	Bukan Pengangguran	11	42,3	4	50	9	60	24	49
		Pengangguran	15	57,7	4	50	6	40	25	51
4.	Pengangguran Musiman	Bukan Pengangguran	23	88,5	8	100	15	100	46	94
		Pengangguran	3	11,5	0	0	0	0	3	6
Total		<b>Bukan Pengangguran</b>	<b>9</b>	<b>34,6</b>	<b>4</b>	<b>50</b>	<b>5</b>	<b>33,3</b>	<b>18</b>	<b>36,7</b>
		<b>Pengangguran</b>	<b>17</b>	<b>65,4</b>	<b>4</b>	<b>50</b>	<b>10</b>	<b>66,7</b>	<b>31</b>	<b>63,3</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 03 menunjukkan bahwa alumni tahun 2017 mengalami tipe setengah menganggur sebesar 15,4%, mengalami tipe pengangguran terselubung sebesar 57,7% dan mengalami tipe pengangguran musiman sebesar 11,5%. Alumni tahun 2018 mengalami tipe setengah menganggur sebesar 12,5% dan tipe pengangguran terselubung sebesar 50%. Alumni tahun 2019 mengalami tipe pengangguran terbuka sebesar 20% mengalami tipe setengah menganggur sebesar 13,4% dan mengalami tipe pengangguran terselubung sebesar 40%. Dalam menganalisis tipe pengangguran yang terjadi pada alumni terdapat juga alumni yang benar-benar bekerja tanpa masuk ke dalam kategori tipe pengangguran terbuka, tipe setengah menganggur, tipe pengangguran terselubung dan tipe pengangguran musiman. Total alumni yang benar-benar bekerja ini adalah sebanyak 18 orang alumni atau 36,7% orang alumni. 36,7% alumni yang bekerja ini terbagi ke dalam alumni yang wisuda tahun 2017 sebanyak 9 orang alumni, alumni tahun 2018 sebanyak 4 orang alumni, alumni yang wisuda tahun 2019 sebanyak 5 orang alumni.

### Faktor Penyebab Tipe Pengangguran

Faktor penyebab terjadinya tipe pengangguran pada alumni dibedakan berdasarkan tipe pengangguran yang dialami. Faktor penyebab tipe yang terjadi pada alumni dapat dilihat pada tabel 04. Faktor penyebab terjadinya pengangguran pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019.

Tabel 04. Persentase Faktor Penyebab Terjadinya Tipe Pengangguran pada Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha Tahun 2017-2019

No.	Tipe Pengangguran	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Pengangguran Terbuka	Jarak	1	3,2
		Keahlian	2	6,5
2.	Setengah Menganggur	Tempat Kerja Terbatas	4	12,9
		Jam Kerja Pendek	3	9,7
3.	Pengangguran Terselubung	Minim Lowongan	12	38,7
		Banyak Saingan	6	19,3
4.	Pengangguran Musiman	Pandemi <i>Covid-19</i>	3	9,7
Total		<b>31</b>	<b>100</b>	

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 04 faktor penyebab timbulnya tipe pengangguran pada alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 terbagi menjadi 7 faktor penyebab. 7 faktor penyebab timbulnya pengangguran terbuka pada alumni terbagi menjadi faktor jarak sebesar 3,2% dan faktor keahlian sebesar 6,5%. Faktor penyebab terjadinya tipe setengah menganggur pada alumni terbagi menjadi faktor tempat kerja yang terbatas sebesar 12,9% dan faktor jam kerja sebesar 9,7%. Faktor penyebab terjadinya tipe pengangguran terselubung pada alumni terbagi menjadi faktor minimnya lowongan kerja sebagai guru geografi sebesar 38,7% dan faktor banyaknya saingan sebesar 19,3%, serta faktor penyebab terjadinya tipe pengangguran musiman adalah karena faktor kondisi pandemi *Covid-19* sebesar 9,7%.

#### Keterserapan alumni tahun 2017-2019

Keterserapan alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 telah menunjukkan angka yang tinggi yakni mencapai angka 92% yang terbagi menjadi 100% dari alumni tahun 2017 dan alumni tahun 2018 dan 75% dari alumni tahun 2019. Pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha yang wisuda pada periode tahun 2017 memiliki waktu tunggu yang paling singkat dibandingkan dengan alumni tahun 2018 dan 2019 yaitu kurang dari 6 bulan. Waktu tunggu merupakan masa transisi dari kuliah ke bekerja yang merupakan hal penting bagi alumni, karena pada masa inilah alumni harus menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang berbeda dengan dunia perkuliahan seperti yang disampaikan oleh (Syamsidar, 2017).

Pada alumni tahun 2017 didapatkan angka yang cukup tinggi antara kesesuaian pekerjaan alumni dengan latar belakang pendidikannya alumni dimana pekerjaan dengan kategori sesuai dengan latar belakang pendidikannya mencapai angka 53,8%. Angka kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang tinggi disebabkan oleh telah diaturnya hal tersebut dalam peraturan perundang-undangan yakni dalam (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, 2005) Bab 3 Pasal 7 (1) poin c yang menyatakan bahwa "Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas". Berkaitan dengan hal tersebut maka akan lebih diutamakan pelamar sebagai guru yang lebih sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Telah diaturnya perundang-undangan tentang spesifikasi dalam pekerjaan yang memiliki dampak baik dalam sektor lapangan kerja. Meskipun adanya peraturan tersebut, masih ada yang bekerja kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan spesifikasi yang dimilikinya seperti halnya yang terjadi dengan alumni Prodi Pendidikan Geografi yang bekerja sebagai guru non geografi dan non guru. Alumni tahun 2017 yang bekerja sebagai guru non geografi adalah menjadi guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dikategorikan masih cukup sesuai dengan latar belakang pendidikan karena geografi yang masih berada dalam lingkup ilmu sosial. Selain hal itu pada saat perkuliahan juga telah dibekali pengalaman mengajar dalam mata kuliah *Micro Teaching* dan PPL-*Real* dimana dalam PPL mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengembangan ilmu yang mampu mendukung alumni menjadi guru meskipun bukan guru geografi. Mata kuliah ini dianggap penting karena merupakan bekal awal sebagai lulusan sarjana pendidikan, hal ini sejalan dengan pernyataan (Satriyo Wibowo, 2016) yang

menyatakan bahwa mata kuliah yang memiliki manfaat banyak menurut alumni Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY adalah *Micro Teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan/PPL karena dapat menambah keterampilan dan pengalaman dalam memberikan layanan di sekolah, bahkan pada saat PPL mahasiswa juga memperoleh pengembangan ilmu. Pekerjaan alumni tahun 2017 yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu menjadi non guru dapat terserap ke dunia kerja karena jenis pekerjaan yang digeluti oleh alumni tergolong sebagai pekerjaan yang memerlukan ilmu umum. Jenis pekerjaan tersebut adalah membuka usaha, pekerja pariwisata, pegawai bank dan pendamping sosial PKH.

Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2018 mengalami masa waktu tunggu 6-12 bulan, dimana waktu ini sedikit lebih lama dibandingkan dari waktu tunggu alumni tahun 2018. Meskipun waktu tunggu pada alumni tahun 2018 lebih lama, namun keterserapan pada alumni tahun 2018 berhasil mencapai 100% dan persentase alumni yang bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu yang berprofesi sebagai guru geografi lebih besar dari pada alumni tahun 2017 yaitu mencapai angka 62,5%. Alumni tahun 2018 yang bekerja sebagai guru non geografi lebih bervariasi dari alumni tahun 2017 karena pekerjaan guru non geografi tidak hanya menjadi guru IPS saja namun juga menjadi guru PKN dan guru PAUD. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa menjadi guru IPS tergolong masih relevan karena geografi masih berada dalam lingkup ilmu sosial. Menjadi guru PKN dan PAUD menjadi profesi yang kurang sesuai karena tidak terlalu berkaitan dengan ilmu geografi meskipun demikian dalam masa perkuliahan telah mendapatkan mata kuliah ilmu kewarganegaraan dan juga Pancasila sebagai dasar mengajar PKN dan mata kuliah perkembangan peserta didik dan sejenisnya sebagai dasar ataupun bekal dalam terjun menjadi guru PAUD.

Pada alumni tahun 2019 mengalami waktu tunggu yang merupakan masa transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja adalah kurang dari 6 bulan. Pada alumni tahun 2019 ditemukan bahwa terdapat alumni yang bukan merupakan angkatan kerja sebanyak 6,3% karena alumni tersebut sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Angka keterserapan alumni tahun 2019 menunjukkan angka yang lebih rendah dari alumni tahun 2017 dan alumni tahun 2018 yakni hanya mencapai angka 75%. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mulyono dalam Islamia, 2017) yang menyatakan bahwa kelompok pengangguran terdidik kebanyakan merupakan tenaga kerja yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang menunggu kesempatan pekerjaan yang sesuai. Keterserapan alumni sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang diukur dari jenis pekerjaannya, pada alumni 2019 kesesuaian yang paling rendah dibandingkan dengan alumni tahun 2017 dan juga alumni tahun 2018. Alumni 2019 yang bekerja sebagai guru geografi adalah sebesar 25% orang alumni, bekerja sebagai guru non geografi sebesar 25% orang alumni dan yang bekerja sebagai non guru sebesar 25% orang alumni. Hal ini disebabkan oleh jangka waktu dalam mencari ataupun menerima pekerjaan, karena alumni tahun 2019 istilahnya adalah alumni yang teranyar dalam artian baru lulus maka alumni akan cenderung menerima pekerjaan apapun yang menerima mereka dan ketika mereka menekuni pekerjaan mereka saat ini mereka juga tetap berusaha mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan dan lebih sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

### Tipe Pengangguran

Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 secara umum mengalami tipe pengangguran terbuka, tipe setengah menganggur, tipe pengangguran terselubung dan tipe pengangguran musiman. Tipe pengangguran yang paling banyak terjadi pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 adalah tipe pengangguran terselubung. Alumni tahun 2017 mengalami tipe setengah menganggur sebesar 15,4%, tipe pengangguran terselubung sebesar 15% dan tipe pengangguran musiman sebesar 11,5%. Tipe setengah menganggur yang dialami oleh alumni tahun 2017 disebabkan oleh jam kerja mereka yang masih dibawah standar. Alumni yang mengalami kondisi setengah menganggur ini rata-rata berprofesi sebagai guru maka jam kerja yang dijadikan sebagai sumber acuan adalah menurut (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, 2003). Pada alumni yang mengalami pengangguran terselubung ini alumni menyatakan jika pekerjaan yang mereka tekuni saat ini dapat digantikan oleh rekan kerja mereka tanpa mengurangi produktivitas kerja dari instansi tempatnya bekerja. Terakhir, untuk tipe pengangguran musiman yang terjadi pada alumni tahun 2017 terdapat kendala *Covid-19* yang menjadi hambatan dalam menjalankan pekerjaan mereka saat ini. Kendala tersebut memaksa alumni untuk berhenti sementara dari pekerjaannya sehingga alumni yang mengalami kondisi ini digolongkan ke dalam alumni yang mengalami kondisi tipe pengangguran musiman.

Pada alumni tahun 2018 tipe pengangguran yang terjadi adalah tipe setengah menganggur sebesar 12,5% dan tipe pengangguran terselubung sebesar 50%. Sama halnya dengan yang terjadi pada alumni tahun 2017, alumni tahun 2018 mengalami tipe setengah menganggur karena jam kerja mereka saat ini yang berada di bawah standar. Pekerjaan pada alumni tahun 2018 yang mengalami tipe setengah menganggur adalah sebagai guru non geografi, sedangkan pada alumni tahun 2018 yang mengalami tipe pengangguran terselubung adalah mereka yang berprofesi sebagai guru dan pegawai koperasi.

Tipe pengangguran yang terjadi pada alumni tahun 2019 adalah tipe pengangguran terbuka sebesar 20%, tipe setengah menganggur sebesar 13,4% dan tipe pengangguran terselubung sebesar 40%. Tipe pengangguran terbuka yang terjadi pada alumni tahun 2019 disebabkan oleh pernahnya mereka menolak pekerjaan yang disebabkan oleh faktor jarak dan kesesuaian latar belakang pendidikan. Pada alumni tahun 2019 yang mengalami kondisi setengah menganggur merupakan kasus pada alumni yang kekurangan jam kerja.

Hasil penelitian terkait pengangguran terdidik yang terjadi pada alumni sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Adi, 2016) yang menemukan bahwa masih terjadi kondisi menganggur pada sarjana di Kecamatan Simeulue Barat yang selanjutnya disebut sebagai pengangguran terdidik. Tingginya pengangguran para lulusan sarjana di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja dan modal bagi pengangguran sarjana di Kecamatan Simeulue Barat. Penelitian lain yang juga sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurullaili, 2019) yang juga menemukan terjadinya fenomena pengangguran terdidik di Desa Pringgadani. Meskipun hasil penelitian yang telah dilakukan tidak langsung mengkategorikan ke dalam tipe pengangguran, namun hasil penelitian telah menunjukkan terjadinya pengangguran terdidik.

### Faktor Penyebab

Faktor jarak dan kesesuaian spesifikasi adalah 2 faktor penyebab terjadinya tipe pengangguran terbuka pada alumni Prodi Pendidikan Geografi tahun 2017-2019. Jarak merupakan hal yang diperhatikan dalam menerima atau mengajukan lamaran kerja. Menurut (Pribudi, 2017) jarak domisili memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Jarak antara lapangan kerja yang tersedia dengan pencari kerja yang jauh atau dalam artian tidak dapat dijangkau mengakibatkan tidak dapat bertemunya antara pembuka lowongan kerja dan pencari kerja yang pada akhirnya dapat menimbulkan terjadinya pengangguran. Semakin jauh jarak tempat kerja dengan tempat tinggal maka akan semakin dipertimbangkan karena dengan jarak yang jauh akan timbul berbagai pertimbangan seperti resiko di jalan, ketepatan waktu kerja, dan biaya transportasi. Faktor penyebab yang kedua adalah kesesuaian spesifikasi/keahlian. Spesifikasi/keahlian yang dimiliki alumni dengan keahlian yang diperlukan berbeda, inilah juga yang menjadi salah satu faktor alumni mengalami tipe pengangguran terbuka. Jika alumni tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut maka akan menjadikan alumni memilih menganggur untuk sementara waktu dengan mempertimbangkan resiko jika mengambil pekerjaan yang berada di luar keahliannya.

Faktor keterbatasan tempat kerja dan faktor jam kerja merupakan faktor penyebab timbulnya kondisi tipe setengah menganggur yang terjadi pada alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019. Tempat yang mencari atau membutuhkan guru geografi hanya sekolah SMA/MA sehingga jam kerja yang dimiliki guru geografi hanya disekolah tersebut. Jam kerja atau jam pelajaran sebagai guru geografi juga tidak sebanyak jumlah jam pada mata pelajaran umum atau wajib lainnya seperti Pkn, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Mereka yang mendapatkan jam kerja pendek ini adalah kebanyakan merupakan seorang guru honorer dimana mereka digaji sesuai dengan jumlah jam mengajarnya. Jam kerja juga mampu berkurang saat jumlah kelas penjurusan Ilmu Sosial berkurang dalam suatu sekolah.

Tipe pengangguran terselubung merupakan tipe pengangguran yang paling banyak terjadi pada alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019. Tipe pengangguran terselubung yang terjadi pada alumni disebabkan oleh faktor minimnya lowongan pekerjaan yang tersedia sebagai guru geografi dan faktor banyaknya saingan yang ada sehingga terdapat sekolah yang mempekerjakan guru geografi lebih dari 1 atau bahkan lebih. Biasanya hal ini terjadi melalui guru honorer dimana mereka mengajar di suatu sekolah yang sudah terdapat guru geografi. Mereka yang sebagai guru honorer sifatnya hanya membantu mengajar pada jam mengajar yang lebih atau jam mengajar diluar dari 8 jam per hari atau 40 jam per minggunya dari guru yang telah ada sebelumnya di sekolah.

Faktor pandemi *Covid-19* adalah satu-satunya faktor yang menjadi penyebab terjadinya tipe pengangguran musiman pada alumni Prodi Pendidikan Geografi tahun 2017-2019. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahri et al., 2020) menyatakan bahwa adanya pandemi *Covid-19* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran di Indonesia dan bahkan akan diprediksi terus bertambah jika pandemi ini tidak segera berlalu atau diselesaikan. Pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini menyebabkan berbagai macam hambatan di berbagai bidang. Salah satu bidang yang paling besar terkena dampaknya adalah bidang perekonomian, yang mengakibatkan pekerja harus bekerja dari rumah masing-masing. Akibatnya produktivitas para pekerja menurun dan bahkan tidak mengalami aktivitas apapun. Begitu pula yang dialami oleh alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 dalam bekerja pada kondisi saat ini sehingga alumni terpaksa berhenti sementara dari pekerjaan mereka.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe pengangguran yang paling mendominasi pada alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019 adalah tipe setengah menganggur dan tipe pengangguran terselubung. Berdasarkan hasil pengolahan data alumni yang bekerja kurang atau lebih sedikit dari jam standar yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dikategorikan mengalami tipe setengah menganggur yang dalam perhitungan mencapai angka 14,3% orang alumni. Penyebab timbulnya tipe setengah menganggur disebabkan oleh faktor tempat kerja yang terbatas sebesar 12,9% dan kurangnya jam kerja sebesar 9,7%. Posisi pertama tipe pengangguran yang paling mendominasi adalah tipe pengangguran terselubung yang mencapai angka 51%. Penyebab terjadinya tipe pengangguran terselubung disebabkan oleh faktor minimnya lowongan kerja sebesar 38,7% dan banyaknya saingan sebesar 19,3%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut. (1) Bagi alumni, diharapkan agar lebih mengoptimalkan produktivitas kerjanya bagi alumni yang telah terserap ke dunia kerja, agar dalam melakukan pekerjaannya mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lembaga/institusi tempatnya bekerja. (2) Bagi program studi, diharapkan mampu membekali kompetensi lain di luar geografi, sehingga bagi alumni yang kelak terjun ke dunia kerja di luar bidang pendidikan geografi tetap mampu menjalankan pekerjaannya secara baik dan profesional. (3) Bagi lembaga, diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai bagi lulusan di universitasnya ketika telah dinyatakan lulus karena berdasarkan fakta di lapangan terutama alumni Program Studi Pendidikan Geografi masih terdapat alumni yang belum bekerja setelah lulus dari perkuliahan.

#### Daftar Rujukan

- Aceh Tribunnews. (2019). *Formasi CPNS 2019, 37.425 untuk Pusat dan 114.814 untuk Daerah Pendaftaran Mulai 11 November*. Tribunnews. <https://aceh.tribunnews.com/2019/20/30/formasi-cpns-2019-37425-untuk-pusat-dan-114814-untuk-daerah-pendaftaran-mulai-11-november>
- Adi, A. (2016). *Analisis penyebab tingginya pengangguran sarjana di kecamatan simeulue barat kabupaten simeulue*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Istilah*. BPS. <https://www.bps.go.id/istilah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2017). *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2017*.
- CNN Indonesia. (2018). *Daftar Kementerian Paling Banyak Diminati Pelamar CPNS 2018*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181016173841-20-338963/daftar-kementerian-paling-banyak-diminati-pelamar-cpns-2018>
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). *Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi ( COVID-19 )*. 2(Desember 2019), 45–60.
- Islamia, N. A. (2017). *Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008-2016*.
- Maryati, S. (2015). *Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia*. *Economica*, 3(2), 124–136. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.249>
- Midayanti, N. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019*. *Badan Pusat Statistik*, 41, 1–16.
- Nurullaili, S. (2019). *Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja (Studi Kasus di Desa Pringgadani Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo)*. April.
- Pribudi, K. (2017). *Pengaruh Jarak Domisili dan Motivasi terhadap Kinerja Personil KODIM 0609/KAB. BANDUNG*. 4. [jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPD/article/download/42/19](http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPD/article/download/42/19)
- Santia, T. (2019). *Jumlah Pelamar CPNS 2019 Tembus 5,05 Juta Orang*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4129332/jumlah-pelamar-cpns-2019-tembus-505-juta-orang>
- Satriyo Wibowo, S., S. (2016). *Pemetaan Dan Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan Ips Fis Uny Tahun 2015*. *Jipsindo*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v3i2.11696>
- Syamsidar. (2017). *Studi Keterserapan Alumni Dalam Dunia Kerja Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Angkatan 2008 dan 2009 (Vol. 3, Issue 1)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (2005). *March*, 25–27.

*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Issue 182). (2003).*

Yunus, Y. (2017). *Penerimaan CPNS 2017: Total 2,43 Juta Pelamar Perebutkan 37.138 Formasi*. Kabar24. <https://kabar24.bisnis.com/read/20170927/15/693397/penerimaan-cpns-2017-total-243-juta-pelamar-perebutkan-38.138-formasi>